

BAB IV

PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.01 Orientasi Kancan Penelitian

Tahap awal yang diperlukan dalam melaksanakan sebuah penelitian adalah dengan menetapkan terlebih dahulu tempat yang akan digunakan untuk pengambilan data. Peneliti telah melakukan observasi di beberapa tempat yang sesuai dengan ciri-ciri responden yang telah peneliti tentukan dan pada pengambilan data ini peneliti memilih umat dari Gereja Katolik Santo Martinus Weleri yang beralamat di Jalan Raya Utama Tengah no.119 Weleri sebagai tempat penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menentukan tempat atau kancan penelitian. Responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah seorang pasangan suami istri yang sudah dikaruniai anak dengan minimal usia pernikahan tiga tahun serta merupakan bagian dari umat di paroki tersebut. Paroki St. Martinus merupakan sebuah paroki yang bermula dari Gereja Gedangan Semarang, dimana saat ini Paroki Santo Martinus sendiri sudah berdiri mandiri menjadi sebuah paroki pada 13 Februari 1954 secara resmi menjadi paroki mandiri.

Paroki Santo Martinus Weleri ini memiliki umat sebanyak 724 orang. Dalam data yang dimiliki oleh paroki ini sampai dengan tahun 2021, terdapat 724 umat dengan beberapa kriteria diantaranya:

Tabel 4.01. Jumlah Perkawinan Umat Gereja Katolik Paroki Santo Martinus Weleri

Status	Jumlah Umat	Status	Jumlah Umat
Cerai Sipil	3	Janda	47
Orang Tua Tunggal	0	Lajang	242
Duda	7	Menikah	359
Data Kosong	60	Pisah Rumah	6
Total	70		654
Total Umat		724	

Paroki Santo Martinus Weleri ini memiliki beberapa kelompok doa di dalamnya yaitu, FaMer (Familia Mediora), PDKK (Persekutuan Doa Karismatik Katolik), kelompok Doa Senakel, Manja (lansia), PIA (Pendampingan Iman Anak), PIR (Pendampingan Iman Remaja) dengan rentang usia 13 sampai dengan 15 tahun, OMK (Orang Muda Katolik) dengan rentang usia 15 - 35 tahun atau belum menikah, dan masih banyak lagi. Adapun di dalam kelompok kategorial tersebut masih dibagi dalam kategorial anak sampai dengan lanjut usia. Gereja katolik Santo Martinus juga memiliki kelompok kategorial yang khusus untuk pasangan suami dan istri yang cukup aktif yaitu FaMer (Familia Mediora) dan PDKK (Persekutuan Doa Karismatik Katolik). Jumlah anggota pada masing-masing kategorial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.01. Jumlah Tiap Kelompok Doa Gereja Katolik Paroki Santo Martinus Weleri

Kelompok Doa	Jumlah Anggota	Kelompok Doa	Jumlah Anggota
FaMer	58	PIA	59
PDKK	36	PIR	63
Doa Senakel	42	OMK	70
Manja	191		
Total	327		192

Kegiatan setiap anggota kategorial tersebut dilakukan dengan waktu dan tempat yang sudah ditentukan oleh setiap kelompok tersebut. Adapun Gereja katolik memiliki beberapa tempat yang dapat digunakan untuk kelompok tersebut melakukan pertemuan rutin. Salah satunya adalah PDKK dimana memiliki pertemuan rutin yaitu setiap hari rabu sore pukul 18:00 WIB hingga pukul 20:00 WIB yang dilaksanakan di ruang aula Gereja. Kegiatan rutin yang diadakan oleh PDKK itu sendiri yaitu melakukan persekutuan doa pujian dan penyembahan, mengadakan firman dan berbagi kisah hidup yang mampu menguatkan anggota yang satu dengan yang lain. Selain kegiatan rutin tersebut, PDKK juga memiliki kegiatan lain seperti ziarah ke Goa Maria, Retret bersama, bakti sosial. Mayoritas anggota PDKK itu sendiri merupakan pasangan suami istri dan beberapa anggota yang sudah ditinggal oleh pasangannya.

Adapun peneliti menjadikan Gereja Katolik Santo Martinus Weleri sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Adanya permasalahan yang dialami oleh pasangan suami istri yang tidak terlihat berkaitan dengan komunikasi yang terjadi kurang terbuka kepada pasangannya dan memengaruhi keharmonisan di dalam keluarga.
2. Peneliti sudah mengenal dan mengetahui lokasi penelitian dan kesediaan umat di kelompok kategorial untuk menjadi responden penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan permohonan ijin penelitian.
3. Belum ada penelitian yang dilakukan di Gereja Katolik Paroki Santo Martinus Weleri yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal pasangan suami istri dan keharmonisan keluarga katolik.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian tersebut. Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kelompok kategorial PDKK (Persekutuan Doa Karismatik Katolik), Doa Senakel dan FaMer (Familia Mediora).

4.02 Persiapan Pengumpulan Data Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan mulai dengan persiapan penyusunan alat ukur dan perizinan penelitian yang masing-masing akan dibahas sebagai berikut:

4.02.01 Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan skala sebagai alat ukur pengumpul data. Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala keharmonisan dalam keluarga dan skala komunikasi interpersonal. Kedua skala tersebut disusun berdasarkan aspek dari setiap variabel yang telah dibahas dalam landasan teori.

1. Skala Keharmonisan dalam keluarga

Skala keharmonisan dalam penelitian ini disusun berdasarkan empat aspek keharmonisan yaitu, aspek kasih sayang, aspek saling pengertian, aspek kerjasama, aspek mempunyai waktu bersama keluarga. Alat ukur ini mengungkap Keharmonisan seseorang berdasarkan empat aspek keharmonisan menurut Gunarsa (2007).

Skala ini terdiri dari 32 *item*, yaitu 19 *item favourable* dan 13 *item unfavourable*. Terdapat empat pilihan jawaban dalam saka Keharmonisan, yaitu

Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S). Sangat Sesuai (SS). Sebaran item pada skala keharmonisan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.03. Sebaran *Item* Skala Keharmonisan

Aspek	Nomor <i>Item</i>		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kasih Sayang	8,9,12,13	10,11,14,15	8
Saling Pengertian	16,17,21,22,24,25	18,19,20,23	10
Kerjasama	26,27,28,30	29,31,32	7
Mempunyai Waktu Bersama Keluarga	1,3,4,5,7	2,6	7
Total	19	13	32

2. Skala Komunikasi Interpersonal

Skala komunikasi interpersonal disusun berdasarkan lima aspek komunikasi, yaitu aspek keterbukaan, aspek empati, aspek persepsi interpersonal dan aspek hubungan interpersonal. Alat ukur ini mengungkap Komunikasi interpersonal seseorang berdasarkan empat aspek komunikasi menurut DeVito (dalam Novianti, Sondakh & Rembang, 2017).

Skala ini terdiri dari 40 *item*, yaitu 21 *item favorable* dan 19 *item unfavorable*. Terdapat empat pilihan jawaban dalam skala komunikasi interpersonal, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S) dan Sangat Sesuai (SS). Sebaran *item* pada skala komunikasi interpersonal ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.04. Sebaran *Item* Skala Komunikasi Interpersonal

Aspek	Nomor <i>Item</i>		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keterbukaan	3,6,8	1,2,4,5,7,9	9
Percaya	10,13,14,18,20	11,12,15,16,17,19	11
Dukungan	22,23,24,25,26	21	6
Empati	27,29,30,31,32	28	6
Kesetaraan	35,36,40	33,34,37,38,39	8
Total	21	19	40

4.02.02 Perizinan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin untuk melakukan penelitian kepada pihak yang terkait. Permohonan izin ini berupa meminta izin secara lisan melalui Romo M. Sapta Margono, Pr selaku Pastor Paroki Gereja Katolik Santo Martinus Weleri yang kemudian permohonan izin penelitian ini meminta surat pengantar dan bukti penelitian dari Fakultas Psikologi yang disetujui oleh Kepala Program Studi (Kaprodi) Sarjana Psikologi dengan nomor surat 0543/B.7.6/FP/XI/2022. Surat pengantar tersebut ditujukan kepada Romo Paroki Santo Martinus Weleri.

4.03 Uji Coba Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai, yaitu proses pengambilan data dilakukan peneliti hanya satu kali dan data yang diperoleh digunakan sekaligus untuk uji validitas, uji reliabilitas serta analisis data. Kelemahan dari metode *try out* ini adanya *item-item* skala yang tidak terpakai dalam analisis data karena gugur, namun ikut digunakan dalam pengumpulan data. Seharusnya *item* yang gugur, disisihkan terlebih dahulu, sehingga skala yang digunakan berisi *item-item* yang telah *valid* dan *reliable*. Peneliti menggunakan *try out* terpakai karena pada bulan oktober PDKK (Persekutuan Doa Karismatik Katolik) hanya mengadakan pertemuan satu kali saja, sementara kelompok doa yang lain juga mengadakan pertemuan satu kali saja di bulan Oktober 2022. Karena peneliti hanya mendapatkan kesempatan satu kali saja serta keterbatasan jumlah responden yang hendak mengisi skala, maka dari itu peneliti mengambil metode *try out* terpakai sebagai metode pengambilan data.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala sebagai alat pengumpul data. Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala keharmonisan dan skala komunikasi interpersonal. Kedua skala tersebut disusun berdasarkan aspek dari setiap variable yang telah dibahas di dalam landasan teori.

4.03.01 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada uji validitas alat ukur, diperoleh hasil pada skala komunikasi yang diberikan pada 86 responden dan

terdiri dari 40 *item*, terdapat 29 *Item valid* dan 11 *item* gugur. Koefisien validitas *item* berkisar antara 0,312 hingga 0,756

Koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* skala komunikasi interpersonal sebesar 0,932 Hasil perhitungan validitas skala komunikasi interpersonal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C - 1 , sedangkan sebaran *item* yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.05. Sebaran *Item* Valid dan Gugur pada Skala Komunikasi Interpersonal

Aspek	Nomor <i>item</i>		Item Gugur	Item Valid
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
Keterbukaan	3,6,8	1,2,4,5,7,9	0	9
Percaya	10*,13*,14,18*,20*	11,12,15,16,17,19	4	7
Dukungan	22*,23,24,25,26	21	1	5
Empati	27*,29,30,31,32*	28	2	4
Kesetaraan	35,36,40*	33*,34,37,38*,39*	4	4
Total	21	19	11	29

Keterangan nomor *item* dengan (*) adalah *item* gugur

4.03.02 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Skala Keharmonisan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada uji validitas alat ukur, diperoleh hasil pada skala keharmonisan yang diberikan pada 86 responden dan terdiri dari 32 *item*, terdapat 27 *Item valid* dan 5 *item* gugur. Koefisien validitas *item* berkisar antara 0,365 hingga 0,695

Koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* skala keharmonisan sebesar 0,916. Hasil perhitungan validitas skala komunikasi interpersonal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C - 2 , sedangkan sebaran *item* yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.06. Sebaran *Item* Valid dan Gugur pada Skala Keharmonisan

Aspek	Nomor <i>item</i>		Item Gugur	Item Valid
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
Kasih Sayang	8,9*,12*,13	10,11,14,15	2	6
Saling Pengertian	16,17,21,22,24,25*	18,19,20,23	1	9
Kerjasama	26*,27,28,30	29,31,32*	2	5
Mempunyai Waktu Bersama Keluarga	1,3,4,5,7	2,6	0	7
Total	19	13	5	27

Keterangan nomor *item* dengan (*) adalah *item* yang gugur

4.04 Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gereja Santo Martinus Weleri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel yang diambil dengan Teknik *accidental sampling*. Peneliti mengambil data dengan mendatangi sebuah kelompok doa dengan siapa saja yang hadir saat pertemuan doa dan memberikan skala kepada tersebut kepada orang yang hadir saat itu.

Peneliti bertemu dengan *staff* sekretaris Gereja untuk memberi informasi bahwa peneliti akan melakukan penelitian pada bulan oktober 2022, yang kemudian *staff* memberikan informasi tersebut juga kepada pastor paroki untuk memberikan izin pengambilan data pada bulan oktober 2022. Karena masa pandemi virus corona, maka jumlah yang hadir tidak diperkenankan lebih dari 20 orang. Beberapa orang yang memberikan respon melalui skala yang disebar melalui *google form*.

Skala yang diberikan peneliti kepada umat melalui *link google form*, peneliti tutup pada tanggal 16 oktober 2022. Jumlah skala yang di isi melalui *google link* sebanyak 40 *link form*. Berdasarkan jumlah skala yang kembali dalam kondisi terisi, maka diperoleh responden penelitian ini sebanyak 86 orang atau 43 pasangan suami dan istri.